



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POSBINDU
UNTUK DETEKSI DINI HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RUMBIA TENGAH
KABUPATEN BOMBANA**

Hastuti^{1*}, Zamli²

^{1,2}Universitas Mega Buana Palopo, Palopo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

28-07-2026

Disetujui:

02-08-2026

Dipublikasi:

04-08-2026

Kata Kunci:

*Posbindu PTM;
Pemberdayaan Masyarakat;
Hipertensi; Diabetes
Melitus; Deteksi Dini*

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, merupakan penyebab utama meningkatnya morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan meningkatnya risiko komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus melalui pemberdayaan berbasis Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Kegiatan dilaksanakan pada 1–7 Juni 2026 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana, dengan melibatkan 30 peserta masyarakat dewasa dan lanjut usia. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif dan diskusi, pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, konseling kesehatan, serta evaluasi melalui observasi terhadap pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 27 peserta (90%) dinyatakan telah memahami faktor risiko, deteksi dini, dan langkah-langkah pencegahan hipertensi serta diabetes melitus, sedangkan 3 peserta (10%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat pelaksanaan Posbindu PTM sebagai media edukasi dan deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Posbindu PTM berpotensi mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi dan diabetes melitus di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan global karena menjadi penyebab sebagian besar kematian setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 74% kematian di dunia disebabkan oleh PTM, terutama penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes melitus (World Health Organization, 2024). Sejalan dengan kondisi tersebut, Indonesia juga mengalami transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya prevalensi PTM, sehingga pengendalian penyakit melalui pendekatan promotif dan preventif menjadi salah satu prioritas

dalam transformasi pelayanan kesehatan primer (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di antara berbagai jenis PTM, hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua penyakit yang memiliki beban kesehatan masyarakat cukup tinggi karena berhubungan dengan meningkatnya risiko komplikasi, kecacatan, bahkan kematian. WHO melaporkan sekitar 1,28 miliar penduduk dunia usia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi dan hampir separuh di antaranya belum terdiagnosis, sedangkan International Diabetes Federation memperkirakan jumlah penyandang diabetes terus meningkat secara global (World Health Organization, 2025; International Diabetes Federation, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi strategi penting untuk mengidentifikasi faktor risiko sejak awal dan mencegah berkembangnya komplikasi penyakit. Temuan Yasin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan skrining berbasis masyarakat berperan dalam meningkatkan penemuan kasus hipertensi yang sebelumnya belum terdeteksi.

Upaya pengendalian PTM tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan kuratif, tetapi juga memerlukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku hidup sehat. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan, sedangkan Green & Kreuter (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan mampu meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam mengenali masalah kesehatan serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencegah penyakit. Oleh karena itu, intervensi berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengendalian PTM secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk implementasi strategi promotif dan preventif tersebut adalah Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Posbindu PTM, program ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk melakukan deteksi dini faktor risiko PTM melalui kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan sederhana, konseling, dan pemantauan faktor risiko secara berkala (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Posbindu PTM berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, perluasan cakupan deteksi dini, serta penguatan upaya pengendalian penyakit tidak menular melalui keterlibatan aktif masyarakat (Wulandari et al., 2023; Iqbal et al., 2024; Arsyad et al., 2025).

Berdasarkan pentingnya deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus melalui pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana. Kegiatan difokuskan pada sosialisasi, edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, serta konseling kesehatan melalui Program Posbindu PTM. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali faktor risiko, melakukan deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus, serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPTD Puskesmas Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 1–7 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah 30 orang masyarakat dewasa dan lanjut usia yang mengikuti Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan melalui koordinasi dengan pihak puskesmas, penentuan peserta, serta penyusunan materi edukasi; (2) sosialisasi

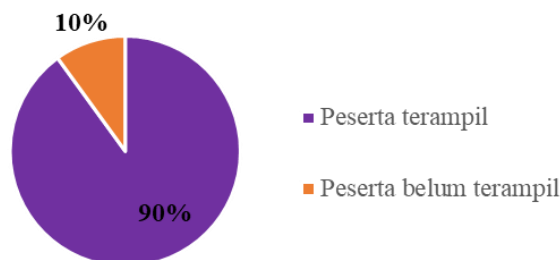
mengenai tujuan dan manfaat deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus; (3) edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab; (4) pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan tinggi badan; (5) konseling bagi peserta yang memiliki faktor risiko; (6) evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan; serta (7) tindak lanjut dengan mendorong peserta untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM secara rutin dan menerapkan perilaku hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana, dengan melibatkan 30 peserta masyarakat dewasa dan lanjut usia. Kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, konseling kesehatan, serta evaluasi pemahaman peserta mengenai deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus.

. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 27 peserta (90%) telah memahami faktor risiko, deteksi dini, dan langkah-langkah pencegahan hipertensi serta diabetes melitus. Sementara itu, 3 peserta (10%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diberikan melalui kegiatan Posbindu PTM.



Gambar 2. Edukasi kepada Masyarakat

Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai faktor risiko, deteksi dini, pencegahan, serta penerapan perilaku hidup

sehat. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh peserta dan menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan dan konseling. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta selama proses edukasi dan pelaksanaan Program Posbindu PTM.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami faktor risiko, deteksi dini, serta langkah-langkah pencegahan hipertensi dan diabetes melitus setelah mengikuti rangkaian kegiatan Posbindu PTM. Capaian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan pemeriksaan kesehatan dan konseling mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Temuan ini sejalan dengan Rusmini et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan Posbindu berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Peningkatan pemahaman peserta juga sesuai dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Melalui penyampaian informasi, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai faktor risiko, pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan hipertensi dan diabetes melitus (Notoatmodjo, 2021). Selain itu, pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan komunitas dalam mengenali serta mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri (Green & Kreuter, 2022).

Pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini. Kegiatan skrining tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta terhadap faktor risiko yang dimiliki, tetapi juga menjadi dasar dalam pemberian konseling sesuai dengan kondisi masing-masing peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa skrining kesehatan berbasis Posbindu berperan penting dalam menemukan faktor risiko hipertensi sejak dini, sehingga memungkinkan dilakukan upaya pencegahan dan penanganan lebih awal.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling. Kombinasi ketiga kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan penyampaian informasi secara teoritis saja. Hasil ini mendukung temuan Iqbal et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan konseling mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit tidak menular. Selain itu, Arsyad et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan Program Posbindu PTM sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui Program Posbindu PTM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wulandari et al. (2023) bahwa Posbindu PTM merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. Oleh karena itu, pelaksanaan Posbindu PTM secara berkelanjutan dengan dukungan puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbia Tengah,



Kabupaten Bombana, telah terlaksana dengan baik sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 27 dari 30 peserta (90%) telah memahami faktor risiko, deteksi dini, dan langkah-langkah pencegahan hipertensi serta diabetes melitus, sedangkan 3 peserta (10%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling melalui Posbindu PTM memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Keberlanjutan kegiatan Posbindu PTM perlu terus didukung melalui pelaksanaan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, serta penguatan peran kader kesehatan dan UPTD Puskesmas agar upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di tingkat masyarakat.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Arsyad, M., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2025). *Kontribusi Program Posbindu PTM terhadap deteksi dini dan pengendalian penyakit tidak menular di Indonesia*. *Indonesian Journal of Health Research and Innovation*, 5(1), 33–44.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2022). *Health program planning: An educational and ecological approach* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- International Diabetes Federation. (2025). *IDF diabetes atlas* (11th ed.). Brussels, Belgium: International Diabetes Federation.
- Iqbal, M., Rahman, F., & Setiawan, D. (2024). *Evaluasi penerapan program pencegahan penyakit tidak menular pada Posbindu*. *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 87–96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Transformasi pelayanan kesehatan primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmini, R., Hidayani, S., & Kurniawati, D. (2023). *Prevalensi penyakit tidak menular pada peserta Posbindu di Indonesia: Studi deskriptif*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(1), 315–324.
- World Health Organization. (2024). *Noncommunicable diseases*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Wulandari, D., Rahmawati, N., & Putri, S. A. (2023). *Pengendalian penyakit tidak menular berbasis Posbindu sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–121.